

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini di samping isu “politik identitas”, kata yang kerap kali diperbincangkan di ruang publik Indonesia adalah “oligarki”. Tentu perbincangan ini tidak muncul dari ketiadaan. Ada alasan kuat yang mendorong kata oligarki menjadi populer di negeri tercinta ini. Jika itu cerminan dari realitas yang terjadi, maka hal tersebut tidak terlepas dari fenomena yang merujuk pada peran sentral dari oligarki yang sudah menyusup dalam tubuh demokrasi Indonesia.

Oligarki mengendalikan sistem demokrasi Indonesia dengan kekuatan material (kekayaan). Kekuatan material sejauh ini merupakan yang paling terkonsentrasi, serbaguna, tahan lama, dan tidak dibatasi. Data dari tahun 2010 menunjukkan bahwa rata-rata kekayaan bersih dari empat puluh oligarki terkaya di Indonesia adalah lebih dari 630.000 kali PDB (*Produk Domestik Bruto*) per kapita negara (di Thailand dan Korea Selatan selisihnya masing-masing 190.000 dan 69.000 kali). Meskipun jumlah oligarki ini kurang dari 2/1.000.000 populasi, aset gabungan mereka sama dengan 10 persen dari PDB.¹

Munculnya kesenjangan kekayaan yang sangat ekstrim itu. Menimbulkan ketidakseimbangan pada temperatur suhu politik di tanah air. Baik dalam sistem demokrasi atau otoriter, semakin tidak merata distribusi kekayaan, semakin dibesar-besarkan kekuatan dan pengaruh individu yang diperkaya, dan semakin intens kesenjangan material itu sendiri mewarnai motif dan tujuan politik oligarki. Kekayaan adalah sumber daya yang paling kuat dan fleksibel dari semua sumber daya untuk mempengaruhi hasil politik selama periode non-

¹ <https://www.researchgate>. Jeffrey A. Winters, *Oligarchy_and_Democracy_in_Indonesia*, akses pada 20-12-2022.

krisis, dan yang menyebarkan kekuatan kekayaan memiliki dampak politik yang jauh melebihi jumlah mereka di masyarakat.²

Situasi ini sangat mengkhawatirkan akan masa depan demokrasi Indonesia. Pemilu dan Pilkada sebagai realisasi demokrasi secara konsisten dilaksanakan. Namun ritual tersebut tidak menjiwai hakikat dari demokrasi yaitu *kratos* (pemerintahan) oleh *demos* (rakyat). Nyatanya muncul praktik yang mencederai demokrasi misalnya, *Money politic*. Politik uang merupakan politik yang berbasiskan pada modal atau uang. Pribadi siapa yang memiliki modal dialah yang akan menjadi sentral kekuasaan. Meskipun mereka secara normatif tidak tampil di depan layar. Akan tetapi setiap kali kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintah selalu ada hubungan dengan kepentingan oligarki.

Menurut analisis Jeffrey A. Winters bahwa oligarki di Indonesia memiliki posisi strategis dalam mengendalikan kehidupan politik negara. Cengkraman mereka sangat jelas dalam struktur dan operasi partai politik, termasuk mengontrol atas siapa yang dapat muncul sebagai pesaing kepemimpinan partai politik, siapa yang menjadi penerus dalam mengurus partai, dan bagaimana aparatur politik digunakan untuk tujuan pertahanan kekayaan.³ Bahkan yang lebih berbahaya lagi para Capres dan Cawapres ditentukan oleh para oligarki.

Fenomena ini tentu mengancam keberadaan demokrasi di Indonesia. Meskipun dalam banyak hal interaksi antara oligarki, kekayaan, media, dan partai berjalan dengan baik sebagaimana demokrasi di Amerika Serikat. Namun yang menjadi perbedaannya ialah demokrasi di Amerika Serikat diimbangi dengan peran dari *civil society* dan supremasi hukum yang kuat.⁴ Sementara di Indonesia peran keduanya masih sangat minim.

²Jeffrey A. Winters "*Oligarki dan Demokrasi di Indonesia*". *Prisma*. Vol. 33 No. 1 Tahun 2014. hlm. 1-2

³*Ibid.*, hlm. 22

⁴*Ibid.*

Lemahnya peran masyarakat sipil dan hukum menjadi kekhawatiran akan masa depan demokrasi Indonesia. Hukum yang memiliki potensi untuk membatasi kuasa oligarki belum berfungsi dengan baik ironisnya hukum di Indonesia bisa dibeli dengan uang. Jadi siapa yang memiliki banyak uang mereka akan kebal terhadap hukum.

Indonesia adalah negara hukum demokratis di mana dua asas yang serempak digunakan, yaitu asas hukum dan asas demokrasi.⁵ Tetapi tidak ada alasan yang kuat untuk mewujudkan hal ini. Demokrasi yang benar-benar dikuasai oleh oligarki tidak memiliki daya yang kuat untuk memaksa batasan hukum yang independen dan menghukum dirinya sendiri. Jadi benar apa yang dikatakan oleh Winters bahwa Indonesia menjalani “demokrasi tanpa hukum”.⁶

Menarik untuk dikaji pemikiran dari Jeffrey A. Winters yang secara khusus melakukan studi tentang oligarki mulai dari zaman Athena hingga kontemporer. Winters juga meneliti secara khusus tentang oligarki di Indonesia. Studi yang dihasilkannya, kemudian dibangunnya sebuah gagasan baru tentang oligarki. Bagi Winters oligarki adalah konsentrasi ekstrim akan kekayaan material dan kekuasaan. Fenomena ini sudah terjadi sejak manusia mulai kolektif.⁷

Berdasarkan fenomena politik di tanah air saat ini, penulis ingin mengulas tentang oligarki yang akhir-akhir ini sedang diperbincangkan di ruang publik Indonesia. Penulis memfokuskan pada pemikiran Jeffrey A. Winters tentang oligarki. Alasan memilih Winters karena pemikirannya sangat aktual dengan fenomena oligarki di Indonesia. Selain itu beliau secara khusus studi tentang oligarki di Indonesia. Oleh karena itu, penulis memberi

⁵Norbertus Jegalus, *Hukum Kata Kerja Diskursus Filsafat tentang Hukum Progresif*, (Jakarta: Obor, 2011) hlm. 282

⁶Jeffrey A. Winters, *Oligarki dan Demokrasi di Indonesia, Loc. Cit.*

⁷Jeffrey A. Winters, *Oligarchy*, (New York: Cambridge University Press, 2011), hlm. 7-8

judul pada tulisan ini yakni **“PEMIKIRAN JEFFREY ALAN WINTERS ATAS OLIGARKI DI INDONESIA”**

1.2 Perumusan Masalah

1.3 Tujuan Penulisan

Petualangan penulis untuk mendekati, menyelami dan memahami pemikiran Jeffrey A. Winters menjadi sebuah perjalanan akademis yang menantang. Terkhususnya mengenai apa itu oligarki, bagaimana oligarki di Indonesia dan Indonesia termasuk tipe oligarki yang mana. Sesungguhnya diarahkan oleh beberapa tujuan. Tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

1.3.1 Inventarisasi

Penulis sudah mengumpulkan beberapa sumber yang berhubungan dengan pemikiran Jeffrey A. Winters tentang oligarki, terlebih khusus oligarki di Indonesia. Pemikiran Winters tersebut termuat dalam bukunya yang berjudul “Oligarchy”. Selain itu juga penulis berusaha untuk menginventarisasi buku-buku ataupun media-media lain yang berkaitan dengan bangunan gagasan ini.

1.3.2 Evaluasi Kritis

Penulis akan berusaha untuk membuat evaluasi kritis atas pemikiran Jeffrey A. Winters. Dengan tujuan untuk membantu penulis dalam memahami dan mengkritisi pemikiran tokoh.

1.3.3 Sintesis

Setelah penulis memahami dan mengkritisi pemikiran Jeffrey A. Winters atas oligarki di Indonesia. Kemudian penulis membuat sintesis yang merupakan gagasan-gagasan yang dihasilkan dari pemahaman penulis tentang pemikiran tokoh.

1.3.4 Pemahaman Baru

Dari sintesis yang disusun akhirnya peneliti memperoleh pemahaman baru tentang oligarki di Indonesia dan juga tentang pemikiran tokoh.

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Personal

Penulis menyadari bahwa manfaat pertama dari tulisan ini adalah bagi penulis sendiri. Dengan tulisan ini, penulis memperoleh pemahaman baru tentang oligarki terkhusus oligarki yang ada di Indonesia, dengan berpedoman pada pemikiran tokoh.

1.4.2 Sosial

Penulisan ini berhubungan dengan dunia politik yang merupakan bagian terpenting dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu penulis berusaha untuk meneliti dengan sungguh dan harapannya bisa berguna bagi kehidupan berpolitik masyarakat.

1.4.3 Akademis

Penulisan sederhana ini merupakan suatu tanggapan penulis terhadap tuntutan akhir untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Selain itu juga tulisan ini membantu penulis untuk mengeksplorasi kemampuan penulis yang sudah diperoleh.

1.4.4 Institusional

Tulisan ini, sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan perguruan tinggi, dalam hal ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sebagai instansi yang menyiapkan manusia yang berpikir kritis dan profetis. Selain itu juga bermanfaat bagi para pencinta ilmu pengetahuan untuk mengetahui pemikiran Jeffrey A. Winters tentang oligarki, terkhusus oligarki di Indonesia.

1.3 Metodologi Penulisan

Pokok studi yang dialami penulis adalah studi tokoh dengan basisnya adalah Jeffrey Alan Winters. Penulis mengangkat gagasan Jeffrey A. Winters tentang Oligarki dan yang menjadi fokus adalah Oligarki di Indonesia. Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti jalan pikir sang tokoh sehingga tulisan ini sesuai dengan kerangka pemikiran Jeffrey A. Winters.

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian pustaka. Oleh karena itu penulis pertama-tama mengumpul berbagai literatur karya Jeffrey A. Winters yang menunjang penulisan karya ilmiah ini. Selain itu penulis juga mengumpul sumber lain yang berhubungan dengan pemikiran sang tokoh. Setelah semua sumber dikumpul, penulis kemudian berusaha dengan sekuat tenaga untuk mengerjakan skripsi ini, dengan membuat sistematisasi atas alur pemikiran Jeffrey A. Winters dengan teratur. Penulis pun sadar bahwa tak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan masukan dari berbagai pihak agar tulisan dan tulisan ini bisa bermanfaat.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulis membagi karya ini dalam lima bab dengan pokok pembahasannya masing-masing. Bab I berisi pendahuluan di dalamnya memuat latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan. Bab II tentang sekilas pandang kehidupan Jeffrey A. Winters dan latar belakang pemikirannya tentang oligarki dan khususnya oligarki di Indonesia, yang di dalamnya memuat biografi singkat dan bibliografi, serta situasi dan konteks pemikirannya tentang oligarki. Bab III Pemikiran Jeffrey A. Winters Tentang Oligarki, Tipe-tipe Oligarki, dan Demokrasi di Indonesia. Bab IV Oligarki di Indonesia, yang mencakup Oligarki di era Orde Baru, Oligarki di era Reformasi, Tujuan Oligarki, Sifat-sifat Oligarki di Indonesia, dan

Relevansi pemikiran sang tokoh dengan Indonesia dewasa ini. Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dan evaluasi kritis.